

**PENGEMBANGAN KURIKULUM MELALUI ANALISIS BUDAYA POSITIF
SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN
DI SEKOLAH DASAR**

Nailussulakhah¹, Ida Wijayanti², Sumarno³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

nailussulakhah75@guru.sd.belajar.id¹, idadwijayanti@upgris.ac.id²,
sumarno@upgris.ac.id³

ABSTRACT

The current portrait of education which is all sophisticated but not accompanied by a disciplined character for students has become two blades that are at odds with the ideals of education which is expected to become a golden generation for Gen Z in the future. Character Discipline is a very important education that must be applied as early as possible to students. The importance of developing a curriculum that focuses on analyzing positive school culture as the main bulwark in strengthening the character of discipline in the elementary school environment. This is done so that these characters can stick with them until they grow up and become good quality human beings. Various problems such as the news about a teacher being reported for disciplining students to participate in midday prayers is a hard blow to the world of education is one of the many cases faced by an educator to discipline his students. The approach used in this study is a qualitative approach. In this research, the researcher describes or describes the school culture that supports strengthening the character of discipline at SD 01 Sengare. As a formal educational institution, it plays an important role in forming and strengthening the character of students with the aim of the research being to find out how strengthening disciplinary character in extracurricular activities at SD N 01 Sengare can be used as a reference and benchmark in conducting research with a broader scope regarding school culture in supporting character strengthening discipline in elementary school.

Keywords: Curriculum Development, Positive Culture, Disciplinary Character In Elementary Schools

ABSTRAK

Potret pendidikan sekarang yang serba canggih tetapi tidak dibarengi dengan karakter disiplin bagi peserta didik menjadi dua mata pisau yang berlawanan dengan cita-cita pendidikan yang diharapkan menjadi generasi emas bagi gen Z dimasa depan. Karakter Disiplin adalah pendidikan yang sangat penting untuk diterapkan sedini mungkin terhadap peserta didik. Pentingnya pengembangan kurikulum yang terfokus pada analisis budaya positif sekolah sebagai benteng utama dalam memperkuat karakter disiplin dilingkungan sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar karakter tersebut dapat melekat hingga mereka dewasa serta menjadikan manusia yang baik berkualitas. Berbagai permasalahan seperti Berita tentang seorang guru yang dilaporkan karena mendisiplinkan siswa agar ikut sholat duhur adalah pukulan keras bagi dunia pendidikan.kasus tersebut adalah 1 dari banyak kasus yang dihadapi seorang pendidik untuk menertibkan siswanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan atau menggambarkan tentang budaya sekolah mendukung penguatan karakter disiplin di SD 01 Sengare. Sebagai lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam membentuk dan memperkuat karakter peserta didik dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penguatan karakter disiplin dalam kegiatan intrakurikuler di SD N 01 Sengare dapat dijadikan rujukan dan tolak ukur dalam melakukan penelitian dengan cangkupannya lebih luas tentang budaya sekolah dalam mendukung penguatan karakter disiplin disekolah dasar.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Budaya Positif, Karakter Disiplin Disekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pertengahan tahun 2023 kemaren sempat ada berita mencengangkan dalam dunia pendidikan. Pak akbar, sapaan guru honorer Pendidikan agama Islam (PAI) di Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat (NTB) yang dipolisikan dan dituntut 50 Juta karena mendisiplinkan siswa yang tidak melakukan sholat jamaah Duhur.. Peristiwa diatas sempat membuat gempar dunia Pendidikan di Indonesia, tentu saja kejadian tersebut sangat miris dan membuat penulis sangat terenyuh, sebagai pendidik dalam proses pengembangan kurikulum dengan membudayakan hal positif agar terwujudnya karakter disiplin berakhir berurusan dengan hukum berwajib.

Permasalahan diatas terjadi karena kurangnya jiwa disiplin yang tidak tumbuh dari diri siswa sendiri. Jiwa disiplin dapat kita latih dengan menerapkan budaya positif sekolah

dalam mendukung penguatan karakter disiplin siswa disatuan pendidikan. Sedangkan penguatan karakter bisa diterapkan dengan pengembangan kurikulum disekolah formal sekolah dasar.

Pentingnya pengembangan kurikulum yang terfokus pada analisis budaya positif sekolah sebagai pondasi dalam memperkuat karakter disiplin dilingkungan sekolah dasar. Sehingga studi ini mengusulkan pendekatan yang mengintegrasikan analisis yang lebih mendalam terhadap budaya positif sekolah dengan tujuan meningkatkan karakter disiplin siswa.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata maupun lisan dari responden maupun dari perilaku yang

diamati. Dalam penelitian ini peneliti mendisikripsikan tentang gambaran budaya disekolah dasar yang mendukung penguatan karakter disiplin di SD N 01 Sengare.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, merupakan studi yang berusaha mengambil data dengan terperinci dan mendalam dari informan (Darmadi, 2014). Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, yang dilakukan dengan informan penelitian yakni kepala sekolah dan guru kelas fase A yaitu kelas I, dan II, observasi serta dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kualitas peserta didik akan sebaik dengan pembaharuan pengembangan kurikulum yang akan ditargetkan sesuai cita-cita sekolah. Kurikulum menurut H. Hamid (2012) adalah bagian penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum menjadi panduan dalam semua aktifitas kegiatan pendidikan. Jadi kurikulum harus dipahami dengan baik oleh semua orang yang berprofesi di dunia pendidikan.

Budaya positif menurut Ki Hajar Dewantara, kebudayaan berartinya manusia beradab, keselamatan, dan kebahagiaan umat

manusia dalam hidup dan perjuangan. budaya sangat berpengaruh dan dipengaruhi anggota masyarakat satu dengan saling bergantung. Contoh orang barat akan melakukan penjemuran badan pada saat berada di pantai karena diderah mereka suhu sangat rendah dimusim dingin.

Pendidikan karakter tidak dapat dilakukan didalam suatu ruangan hampa (vacuum tube) yang bebas nilai karena sangat erat (bounded) dengan kehidupan (Suryadi, 2012:96)

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pendidikan karakter terutama karakter disiplin disekolah tidak akan berhasil jika pembelajarannya hanya berupa hafalan secara verbalistik saja. Tidak ada jaminan jika pendidikan karakter itu berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, maka akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan karakter disekolah hendaknya dapat dilakukan dengan mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran dan pembiasaan atau budaya disiplin sekolah

Disiplin berasal dari kata "disciple" yakni seseorang yang belajar suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru

merupakan pemimpin sedangkan anak merupakan murid-murid yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok (Hurlock, 2002: 82)

Kurikulum memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan pendidikan. Proses pengembangan dan penyusunan kurikulum yang diseleraskan dengan nilai-nilai positif yang telah diidentifikasi dalam pengembangan kurikulum analisis budaya positif sekolah.

Implimentasi pengembangan kurikulum tidak hanya mencakup materi ajar, tetapi juga strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk menginternaslisasi nilai-nilai disiplin disemua jenjang sekolah terutama disekolah dasar fase A di SD N 01 Sengare.

Penerapan kurikulum yang telah dikembangkan berdasarkan budaya positif sekolah dapat menjadi landasan kuat dalam mendukung penguatan karakter disiplin di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan November akhir 2023 dengan salah satu guru kelas SD 1 N Sengare

“Pada tahun sebelum adanya covid pembiasaan budaya positif masuk kelas sangat tepat, tetapi pasca pemberlakuan covid dan sekolah sudah mulai aktifitas belajar mengajar kembali banyak siswa kebiasaan molor, terlambat dan kurang disiplin kadang siswa berangkat dan sampai sekolah jam 08.30 WIB. Pekerjaan rumah yang seharusnya dilakukan rumah masih belum terlaksana malah kadang tidak adda tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. (Wwcr.G 2023)

Dari kasus diatas peneliti dan juga guru terkait dengan persetujuan kepala sekolah SDN 01 Sengare melakukan beberapa langkah yang dapat diambil dalam proses pengembangan kurikulum dengan membudayakan karakter disiplin adalah sebgai berikut:

- 1) Menganalisis budaya sekolah yang menjadi prioritas. Dalam hal ini peneliti melakukan studi mendalam tentang budaya, nilai, dan cara- cara yang sudah terbukti berhasil

mendukung penerapan karakter disiplin serta melibatkan seluruh stakeholder sekolah baik siswa, orang tua, guru dan staf administrasi dalam proses identifikasi nilai-nilai budaya positif.

- 2) Menyelaraskan nilai positif yang dikembangkan berpadu dengan nilai-nilai positif yang telah diidentifikasi baik dengan konten maupun dalam pembelajaran intrakurikuler.
- 3) Mengintegrasikan metode pembelajaran yang mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan kejujuran
- 4) Membangun ketrampilan siswa dalam mengelola waktu, mematuhi aturan dan menghormati orang lain dengan menyediakan ruang dalam pembelajaran
- 5) Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk melihat efektivitas kurikulum dalam memperkuat karakter disiplin.
- 6) Bersedia melakukan penyesuaian dan perubahan sebagai respon yang diperukan untuk meningkatkan hasil yang diinginkan

Dalam proses ini, kolaborasi dan komunikasi yang baik antara semua stakeholder dari pihak terkait sangatlah penting. Serta, untuk terus mengembangkan pendekatan yang dapat diadaptasi sesuai dengan perubahan lingkungan dan kebutuhan siswa.

Pengintegrasian dari nilai karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran akan dilakukan secara terstruktur, yang biasanya dilakukan pada prapembelajaran siswa dibiasakan untuk melakukan pembiasaan sebelum masuk kelas. Seperti berikut:

Tabel 1 jadwal pembiasaan pra pembelajaran Siswa SDN 01 Sengare

Pembiasaan pra pembelajaran		
<i>Senin</i>	<i>Selasa</i>	<i>Rabu</i>
Apel pagi	Menyanyikan lagu nasional	Membaca asmaulhusna
<i>Kamis</i>	<i>Jumat</i>	<i>Sabtu</i>
<i>Asmaulhusna</i>	<i>Senam</i>	<i>Senam</i>

Pembiasaan dilanjutkan dengan berbaris sebelum masuk kelas sesuai absen siswa. Kegiatan ini wajibkan untuk dilakukan setiap kelas terutama dikelas fase A .Penanaman nilai karakter disiplin pada proses pembelajaran juga disesuaikan dengan pembelajaran. Kegiatan

yang dilaksanakan dalam suatu sekolah tergantung dari kebutuhan dan fasilitas pendukung yang dimiliki oleh sekolah. Macam kegiatan yang dilakukan dengan penjadwalan serta agenda yang ketat akan menjadikan budaya positif yang unik dan istimewa sehingga bagi lulusan sekolah tersebut memiliki karakter yang kuat dalam kedisiplinan

Pendidikan karakter yang dapat menjadi budaya positif sekolah adalah nilai plus yang harus dilestarikan dan dibiasakan di kelas fase A sehingga di kelas fase B, fase C akan memiliki rasa tanggung jawab untuk disiplin tanpa adanya paksaan lagi dari seorang pendidik atau orang tua. Oleh karena warga sekolah sebagai stakeholder khususnya kepala sekolah dan guru harus menjadi teladan yang baik untuk peserta didik dengan memberikan percontohan dalam melakukan kegiatan dengan datang tepat waktu sesuai jadwal yang sudah disepakati. Sebagaimana yang dipaparkan kepala sekolah SDN 01 SENGARE yaitu bapak Amat bahwasanya dalam pembentukan budaya positif berupa karakter disiplin peserta didik adalah

“pengembangan kurikulum melalui analisis budaya positif sekolah dapat mendukung

penguatan karakter disiplin bagi peserta didik disekolah dasar Pendidikan karakter yang tertanam sejak dini atau fase A mampu membantu membentuk watak peserta didik. Pendidikan karakter dapat menanamkan kebiasaan tentang ketepatan waktu, kedisiplinan dan menghargai waktu untuk selalu melakukan yang terbaik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang prioritas, mampu merasakan nilai yang baik dan bisa melakukannya dengan suka cita tanpa paksaan. Pada periode anak sekolah dasar, metode yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan karakter adalah pengarahannya, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan hukuman” (wwcr. Ks 2023).

Pengembangan kurikulum melalui budaya positif sejak fase A disekolah dasar bisa digali dalam kegiatan intrakurikuler. Seperti melakukan pembelajaran yang terarah maksudnya rencana pembelajaran yang jelas dan terstruktur untuk membantu membentuk kebiasaan dan tata tertib

atau keyakinan kelas yang disepakati bersama di awal masuk pembelajaran. Menggunakan keyakinan kelas secara konsisten dan jelas dalam kelas untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. menuliskan jadwal kegiatan yang akan dilakukan besok atau lusa dengan menggunakan buku agenda yang sudah dilakukan kelas fase C. di SD N 01 Sengare.

Kegiatan pengembangan karakter disiplin juga diintegrasikan di pembelajaran seperti PPKn atau PAI (Pendidikan Agama Islam) dengan diskusi dan pembicaraan yang terstruktur tentang etika, moral dan tanggung jawab sehingga menambah pemahaman siswa tentang disiplin.

Kegiatan pengolahan dan pelatihan manajemen emosi membuat siswa mampu mengolah emosi dan konflik dengan cara positif dan produktif misalnya tanyakan perasaannya ditengah-tengah pembelajaran berlangsung untuk mencairkan dan mengontrol emosi siswa atau pada saat siswa sedang bersitegang dengan siswa lain agar mampu mengolah perasaannya agar tetap stabil sehingga mampu mendamaikan keadaan diri.

Pemberian reward dan punishment dipapan pengakuan yang dapat dilihat oleh warga kelas karena diletakan ditempat strategis sehingga dalam memberikan penghargaan atas prestasi kepada siswa yang disiplin dapat menjadi insentif positif untuk memperkuat pola perilaku positif yaitu disiplin

Mentorship dan pembinaan terhadap siswa dalam mengembangkan karakter disiplin dengan memberikan panduan dan dukungan yang dibutuhkan

Budaya sekolah merupakan karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi penanaman karakter disiplin yang sudah diterapkan di SD N 01 Sengare yang tidak kalah dengan sekolah bergengsi pada umumnya antara lain.

“adanya pembiasaan pra pembelajaran, adanya baris berbaris sesuai absen sebelum masuk kelas dan membuat Gerilya (gerakan writing literacy jurnal pribadi) diakhir pembelajaran kegiatan jabat tangan kepada pendidik, piket

kelas sesuai jadwal, berbaris rapi sebelum masuk halaman sekolah” (WWcr. Ks 2023)

Berbagai kegiatan Penanaman dan penguatan karakter disiplin yang dilakukan melalui budaya sekolah dalam membangun karakter peserta didik dapat menjadikan sekolah memiliki kebiasaan dan ciri khas tersendiri. Keberhasilan penguatan pendidikan karakter disiplin juga dapat dipengaruhi oleh suasana dan budaya sekolah yang positif. Melalui suasana positif disekolah dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam proses perkembangan dan penguatan karakter peserta didik terutama siswa di fase pertama disekolah dasar..

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat beberapa kesimpulan yaitu Pengembangan kurikulum melalui analisis budaya positif sekolah dalam mendukung penguatan karakter disiplin di SD Negeri 01 sengare dapat dilakukan disekolah lain. Seperti adanya kegiatan prapembelajaran yaitu menerapkan keyakinan kelas yang sudah di sepakati kedua belah pihak anatar pelajar dan pendididk seperti

bersalaman sebelum masuk gerbang sekolah, melakukan pembiasaan kegiatan pembiasaan budaya positif (apel pagi, menyayikan lagu nasional, membaca asmulhusna dan senam) mengantre saat masuk kelas berdasarkan abjad, menulis jurnal pribdi dan atau dengan menulis buku agenda. pembiasaan ini diwajibkan untuk dilakukan di setiap kelas. Sehingga peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab dan kewajiban untuk mnjaankan kegiatan secara kontiniew, konsisten tanpapaksaan dari luar, tetapi memang mendapatkan niat dari dalam diri

Peran budaya positif sekolah sangat penting dalam memepengaruhi karakter disiplin peserta didik yang mendukung nilai-nilai positif, kkerja sama dan norma-norma yang jelas dapat membentuk krakter disiplin siswa secara positif

Pada penelian ini peneliti melakukan pendekatan kualitatif studi kasus yang sangat membantu dalam memahami konteks spesifik terhadap dampak dari budaya sekolah guna membangun karakter disiplin pada peserta didik. Dari studi kasus tersebut terdapat data mendalam bagaimana memahami

kasus peserta didik yang tidak disiplin lebih komprehensif tentang keadaan disekolah dasar, Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya dengan berfokus dan pengintegrasian nilai-nilai, budaya positif sehingga menumbuhkan karakter positif lainnya bagi peserta didik yang dapat terciptanya strategi pembelajaran yang menarik dengan hasil pembelajaran yang lebih baik dan dapat menghadapi tantangan zamanya dalam pengembangan kurikulum terutama disekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi. Alfabeta.
- Hamid, H. (2012). Pengembangan kurikulum pendidikan.
- Hurlock, Elizabeth B. (2002) Perkembangan Anak Jilid II. Erlangga
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Nusamedia.
- Suryadi, A2012. Outlook 2025 Pembangunan Pendidikan Indonesia: Menuju Kualitas Yang Berdaya Saing Secara Global (The Indonesian Education Outlook 2025: Toward A Sustainable World Class Quality Level). Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yulianti, J., Thusa'diah, H., & Prastowo, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Melalui Analisis Budaya Sekolah dalam Mendukung Penguatan Karakter Religius dan Nasionalis di Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1907-1915.